



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Jalan Nuri No. 53 Telp. (0411) 872219 - 851053, Fax. (0411) 851053 - 87221990122
Website : www.sulsel.kemenag.go.id

Nomor : B- 2978 / Kw.21.6.1/HM.00/02/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Imbauan Khutbah Jum'at bertema Halal

Tanggal 1 April 2024

Kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kabupaten Kota
2. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan
3. Ketua Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid

Se Sulawesi Selatan

Assalamu Alaikum Wr Wb.

Sehubungan dengan momentum Bulan Suci Ramadhan 1445 H dan untuk lebih mensosialisasikan Wajib Halal Okotber 2024 (WHO 24) dimana berdasarkan UU No 33 tahun 2014 pasal 4 menyatakan bahwa Produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal dan pada PP 39 tahun 2021 Pasal 140 yang mengatur bahwa penahapan kewajiban bersertifikat halal bagi produk makanan, minuman, hasil sembelihan, dan jasa penyembelihan dimulai sejak 17 Oktober 2019 sampai 17 Oktober 2024

Menyambut Mandatori Kewajiban bersertifikat halal yang jatuh pada tanggal 17 Oktober 2024 maka dengan ini kami mengimbau kepada seluruh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kepala KUA Kecamatan serta para Ketua Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau takmir masjid, untuk mengimbau para khatib agar menyuarakan pesan Produk Halal, melalui mimbar khutbah Jum'at tanggal 5 April 2024 yang akan datang

Bersama ini kami sertakan contoh naskah khutbah dengan tema dimaksud. Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dipedomani.



Wassalam,
Kepala

Tonang

Tembusan
Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal

Beramadhan dengan Makanan Halal

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ
الْأَنْبِيَاءِ. وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْفُؤُوسُ السَّلَامُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ صَاحِبُ
الشَّرَفِ وَالْإِحْتِرَامِ أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ،
اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى مَا هَدَاكُمْ لِلْإِسْلَامِ،
وَأَوْلَاكُمْ مِنَ الْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ، وَجَعَلَكُمْ مِنْ أُمَّةٍ
ذَوِي الْأَرْحَامِ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا
مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Menjadi keniscayaan bagi kita semua untuk menguatkan ketakwaan kepada Allah swt agar kehidupan kita senantiasa sesuai dengan syariat dan ajaran agama. Dengan takwa kita akan

senantiasa memiliki komitmen untuk menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang-Nya. Di antara wujud ketakwaan kepada Allah adalah senantiasa mencari dan mengonsumsi rezeki halal dan menghindari rezeki haram bagi diri dan keluarga kita. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata,” (QS: Al-Baqarah: 168).

Ayat ini mengingatkan seluruh manusia untuk senantiasa mengonsumsi makanan halal dan tidak boleh memperturutkan hawa nafsu. Dalam ayat ini ditegaskan bahwa jika kita memperturutkan hawa nafsu dengan memakan apa saja, kita sama saja telah mengikuti langkah-langkah setan yang merupakan musuh nyata bagi manusia.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah

Di antara cara untuk menjaga diri dari memperturutkan hawa nafsu dengan memakan apa saja, Islam telah mensyariatkan ibadah yang bernama puasa. Selain puasa-puasa sunnah yang dapat dilakukan setiap saat, Islam pun mewajibkan umatnya untuk berpuasa sebulan penuh yakni puasa di bulan Ramadhan. Puasa bulan Ramadan ini adalah salah satu ibadah yang dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt. Selain meningkatkan ibadah, puasa Ramadan juga mengajarkan untuk lebih memperhatikan aspek kehalalan, kesehatan, dan nutrisi dari makanan yang kita konsumsi. Oleh karena itu, dalam khutbah ini, khatib ingin menyampaikan materi tentang pentingnya makanan halal khususnya pada puasa bulan Ramadhan.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah

Sebagai seorang Muslim, kita harus memahami bahwa makanan halal memegang peran yang sangat penting dalam kesehatan dan keberkahan kehidupan kita. Makanan halal adalah makanan yang diproses dan diolah dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam,

dengan menjaga aspek kesucian dan kebersihan dari makanan tersebut. Selain itu, makanan halal juga tidak mengandung bahan-bahan yang haram yang jenisnya sudah ditentukan dalam hukum Islam.

Bulan Ramadhan menjadi momentum penting bagi umat Islam untuk memperhatikan aspek halal ini. Hal ini karena bulan Ramadhan identik dengan dua buah kegiatan ibadah yang tak lepas dari makanan dan minuman yakni buka puasa dan sahur. Saat berbuka puasa, lazimnya kita mempersiapkan aneka makanan untuk mengobati rasa lapar dan dahaga. Tidak jarang kita makan berbagai jenis makanan sampai sering merasa kekenyangan. Begitu juga saat sahur, kita sering mempersiapkan diri untuk menjaga stamina dengan makan sahur berbagai aneka makanan dan minuman. Kita harus memastikan makanan yang kita makan saat malam hari di bulan Ramadhan adalah makanan halal dan bersih dari segala jenis bahan yang haram. Makanan halal akan membantu menjaga kesehatan tubuh kita selama berpuasa, karena makanan halal cenderung lebih sehat dan bersih dari bahan-bahan yang tidak sehat. Selain itu, memakan makanan halal juga merupakan salah

satu bentuk ibadah kita kepada Allah swt. Ketika kita memakan makanan halal, kita membuktikan bahwa kita taat dan patuh terhadap ajaran Islam.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah

Kementerian Agama melalui Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal mengingatkan bahwa sesuai Amanah undang-undang pemberlakuan kewajiban bersertifikat halal secara resmi akan dimulai pada tanggal 17 Oktober 2024, waktu yang tidak lama lagi, kesempatan ini khatib menghimbau kepada semua pelaku usaha yang bergerak dalam usaha konsumsi makanan dan bahan olahan makanan untuk segera mengurus sertifikat halal pada usahanya. Kewajiban bersertifikat halal ini merupakan komitmen pemerintah untuk memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan dan kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat. Oleh karenanya dihimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menggunakan produk halal dan turut mengawasinya jika ada produk yang belum bersertifikat halal yang beredar di masyarakat.

Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah

Setidaknya terdapat 5 manfaat yang bisa kita petik dari mengonsumsi makanan halal, baik halal secara *dzatiah* atau wujud fisiknya maupun halal dari aspek asal muasal atau cara mendapatkannya. Faedah yang **pertama** adalah mampu menjadikan kita lebih semangat dalam beribadah. Jika asupan tubuh kita berasal dari makanan halal, maka insya Allah kita akan merasa ringan dan penuh semangat melaksanakan ibadah. Sebaliknya jika yang terbiasa dimakan merupakan makanan yang haram, maka jiwa dan raga akan malas beribadah. **Kedua**, makanan yang halal akan menjadi faktor diterimanya doa-doa kita. Hal ini diungkapkan Nabi Muhammad saw dalam haditsnya saat Sa'd bin Abi Waqash meminta kepada Rasulullah saw agar doa-doa yang dipanjatkannya dapat terkabul. Rasulullah saw menjawabnya:

يَا سَعْدُ، أَطِيبَ مَطْعَمَكَ تَكُنْ مُسْتَجَابَ الدَّعْوَةِ،
وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ الْعَبْدَ لَيَقْذِفُ اللَّقْمَةَ

الْحَرَامَ فِي جَوْفِهِ مَا يُتَقَبَّلُ مِنْهُ عَمَلٌ أَرْبَعِينَ
يَوْمًا

Artinya, “Wahai Sa’d, perbaikilah makananmu, niscaya doamu mustajab (dikabulkan). Demi Zat yang menggenggam jiwa Muhammad, sesungguhnya seorang hamba yang melemparkan satu suap makanan haram ke dalam perutnya, maka tidak diterima amalnya selama 40 hari.” (HR At-Thabrani). **Ketiga**, makanan halal menjadi sebab dikaruniai keturunan yang saleh dan salehah. Hal ini disebutkan dalam Kitab *al-Ghunya karya Syekh Abdul Qadir al-Jilani* yang mengingatkan para suami untuk menjaga makanannya dari yang haram dan yang syubhat agar anaknya jauh dari jangkauan setan saat kehamilan istrinya. Dengan melakukan hal tersebut, anak akan lahir sebagai anak yang saleh, berbakti pada kedua orang tua dan taat kepada Tuhannya. Semua itu karena berkah menjaga makanan dari yang haram dan syubhat. **Keempat**, makanan halal bisa menjernihkan hati kita yang bisa melebur segala penyakit hati serta dapat memunculkan berbagai jawaban atas segala kegundahan yang

sering dialami. Dalam hadits yang diriwayatkan Abu Nu'aim Rasulullah bersabda:

مَنْ أَكَلَ الْحَلَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، نَوَّرَ اللَّهُ قَلْبَهُ
وَأَجْرَى يَنَابِيعَ الْحِكْمَةِ مِنْ قَلْبِهِ عَلَى لِسَانِهِ

Artinya, “Barangsiapa yang memakan makanan halal selama 40 hari, maka Allah akan menerangkan hatinya dan akan mengalirkan sumber-sumber ilmu hikmah dari hatinya pada lisannya.”

Kelima, makanan halal mampu menjadi obat dari berbagai penyakit lahiriyah dan batiniah. Dalam Kitab Tanbîhul Mughtarrîn, seorang ulama menyebutkan: “Kalau saja kami memiliki uang satu dirham dari yang halal, tentu akan kami belikan gandum yang akan kami tumbuk dan kami sajikan untuk kami. Setiap orang sakit yang dokter tidak mampu mengobatinya, maka kami obati dengan gandum yang kami dapatkan dari uang halal, lalu ia pun sembuh dari penyakitnya saat itu juga.”

Maasyiral Muslimin rahimakumullah,

Dengan mengetahui faedah-faedah makanan halal ini, maka sudah seharusnya kita senantiasa

memperhatikan asupan makanan kita saat berbuka dan sahur. Ramadhan harus menjadi momentum untuk menguatkan budaya halal yang memang saat ini juga sedang digalakkan oleh pemerintah melalui sertifikasi produk makanan halal. Pada kesempatan ini, kami juga mengajak kepada seluruh umat Islam khususnya para produsen makanan untuk memastikan aspek kehalalan makanan yang diproduksi sehingga masyarakat umum bisa menikmati makanan yang halal. Demikian khutbah kali ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِي
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلْ
مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيْمُ.
وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ
وَالْمُسْلِمَاتِ فَيَا فَوْزَ الْمُسْتَغْفِرِيْنَ وَيَا نَجَاةَ
التَّائِبِيْنَ

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْأَحَدِ الصَّمَدِ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي دَعَانَا بِحُبِّ الْبِلَادِ. الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ الَّذِي أَرْسَلَ لِلْعَالَمِينَ إِلَى يَوْمِ الْمَعَادِ

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى
اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَ
مَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَ سَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ وَارِضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ. وَعَنْ
أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ. وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ
التَّابِعِينَ وَتَابِعِهِمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ
لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْعَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالطَّاعُونَ
وَالْأَمْرَاضَ وَالْفِتْنَ مَا لَا يَدْفَعُهُ غَيْرُكَ عَنْ بَلَدِنَا
هَذَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ
الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا إِنَّا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ. يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ. وَ اشْكُرُواهُ عَلَى
نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ



MENCARI KEBERKAHAN HIDUP DENGAN MAKANAN HALAL

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ.
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ الشَّرَفِ وَالْإِحْتِرَامِ أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى مَا هَدَاكُمْ لِلْإِسْلَامِ، وَأَوْلَاكُمْ مِنَ الْفَضْلِ وَالْإِنْعَامِ،
وَجَعَلَكُمْ مِنْ أُمَّةٍ ذَوِي الْأَرْحَامِ. قَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا
تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Ma'asyiral Muslimin Sidang Jamaah Jum'at Rahimakumullah,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah memberikan nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, yang telah menjadi teladan bagi umatnya dalam segala hal, termasuk dalam mencari rezeki yang halal dan berkah.

Pada kesempatan ini marilah kita tingkatkan takwa kepada Allah swt. dengan menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Di antara wujud nyata dari implementasi takwa adalah mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan yang haram. Kehalalan makanan yang dikonsumsi ini bukan hanya dari sisi zat atau fisiknya, namun juga halal dari cara mendapatkannya.

Menjaga kehalalan makanan yang kita konsumsi juga merupakan wujud syukur atas anugerahNya yang melimpah ruah. Allah swt. telah mengingatkan melalui firmanNya dalam Surat Al-Baqarah: 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْبُدُونِ

"Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan bersyukurlah kepada Allah jika hanya kepada-Nya kamu menyembah."

Rasulullah saw pun telah menjadi panutan bagaimana mencari dan mengonsumsi rezeki yang halal dan berkah. Rasulullah dalam haditsnya telah memberi contoh ikhtiar agar

makanan yang kita konsumsi senantiasa halal dan berkah. Di antaranya melalui sabdanya dari Aisyah R.A.:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي أَوَّلِهِ فَلْيُقُلْ بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ
وَأَخِرَهُ

“Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaknya ia menyebut nama Allah Ta’ala. Jika ia lupa untuk menyebut nama Allah Ta’ala di awal, hendaklah ia mengucapkan: “Bismillaahi awwalahu wa aakhirahu (dengan nama Allah pada awal dan akhirnya).” (HR. Abu Daud).

Bulan Ramadhan menjadi momentum penting bagi umat Islam untuk memperhatikan aspek halal ini. Hal ini karena bulan Ramadhan identik dengan dua buah kegiatan ibadah yang tak lepas dari makanan dan minuman yakni buka puasa dan sahur. Saat berbuka puasa, lazimnya kita mempersiapkan aneka makanan untuk mengobati rasa lapar dan dahaga. Tidak jarang kita makan berbagai jenis makanan sampai sering merasa kekenyangan. Begitu juga saat sahur, kita sering mempersiapkan diri untuk menjaga stamina dengan makan sahur berbagai aneka makanan dan minuman. Allah swt. Oleh sebab itu penting untuk memperhatikan kehalal dari makanan dan minuman yang kita konsumsi. Allah swt. berfirman di dalam surah Al-Baqarah: 168,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik ,dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu”

Ma’asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Sebagai masyarakat muslim yang hidup di Indonesia sebagai rumah besar kita, tentu kita juga sangat bersyukur bahwasanya negara kita memberikan perhatian yang begitu besar terhadap perkara kehalalan produk yang dikonsumsi oleh warga negaranya. Kehadiran pemerintah dalam mengurus perkara kehalalan produk ini diawali dengan lahirnya Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Undang-undang ini menegaskan bahwa seluruh produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal. Dalam konteks inilah maka pada akhir tahun 2017 Pemerintah telah membentuk sebuah lembaga bernama Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) di bawah Kementerian Agama. BPJPH adalah kepanjangan tangan pemerintah yang bertugas untuk memastikan dan menjamin bahwa produk yang beredar dan diperdagangkan di tengah masyarakat benar-benar memenuhi standar kehalalan sesuai

syariat Islam. Caranya adalah dengan melakukan sertifikasi halal bagi seluruh produk. Adanya sertifikat halal dan label Halal Indonesia pada kemasan produk yang telah bersertifikat itulah, maka kita semua sebagai konsumen menjadi terbantu untuk dengan lebih mudah mengenali mana produk yang berstatus halal.

Sidang Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah

Dalam konteks mewujudkan perlindungan bagi masyarakat dalam mengonsumsi dan menggunakan produk halal inilah, pemerintah akan segera memberlakukan kewajiban bersertifikat halal ini, tepatnya terhitung mulai 17 Oktober 2024 mendatang. Wajib Halal 2024 ini selain sebagai bentuk pelaksanaan amanat Undang-undang, juga merupakan bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat untuk dapat menjalankan dan memelihara ketaatannya terhadap perintah agama. Hal ini sejalan dengan komitmen bangsa Indonesia yang tertuang dalam konstitusi Dasar Negara kita untuk menjamin kemerdekaan setiap warganya untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Wajib Halal Oktober (WHO) ini diberlakukan bagi produk makanan, minuman, jasa penyembelihan dan hasil sembelihan. Artinya, di bulan Oktober 2024 produk tersebut wajib memiliki sertifikat halal. Untuk mewujudkan Wajib Halal 2024 inilah, pemerintah melalui BPJPH bersama dengan para pemangku kepentingan lainnya terus mengajak para pelaku usaha untuk bersegera melaksanakan kewajiban sertifikasi halal.

Wajib Halal Oktober ini, merupakan bentuk syiar bagi seluruh pihak dan masyarakat luas dalam mewujudkan perlindungan atas keterjaminan kehalalan produk yang beredar dan dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat. Sebagai warga negara, tentu kita juga berkewajiban untuk mendukung upaya pemerintah ini. Sebab, agama Islam mengajarkan kita untuk taat dan patuh kepada pemimpin kita, kepada umara' yang memegang kewenangan sah untuk mengatur urusan kenegaraan untuk kemaslahatan dan kemakmuran bangsa. Allah swt. berfirman di dalam Surah An-Nisa: 54 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman, Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu ..."

Sidang Jamaah Jum'at yang dirahmati Allah

Untuk mewujudkan ekosistem halal yang kuat, diperlukan juga dukungan kesadaran masyarakat akan pentingnya produk halal dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Ayat Al Quran Surat Al Baqarah ayat 168 sebagaimana khatib bacakan di awal khutbah ini, perintah memakan yang halal bukan hanya ditujukan bagi umat muslim atau mukmin saja, tapi ayat tersebut menyeru 'yaa ayyuhannaas' sebagai perintah bagi seluruh umat manusia.

Seluruh upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah semata-mata untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Semoga Allah SWT meridhoi upaya kita bersama ini dan menjadikan negeri kita negeri yang damai di bawah lindungan Allah swt.

Khutbah Kedua

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ آيَةٍ وَذَكَرَ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللهُ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللهُ تَعَالَى: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْقُرُونَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا إِنْدُونِيْسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، وَادْكُرُوا اللهُ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللهُ أَكْبَرُ